

---

## **PERAN GURU PAI DALAM MEMBANGUN KARAKTER DISIPLIN DAN BERTANGGUNG JAWAB SISWA PASCAPANDEMI COVID-19 DI SMK MA'ARIF 1 KEBUMEN**

Wiji Astuti, Atim Rinawati

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen

e-mail: [wijia3986@gmail.com](mailto:wijia3986@gmail.com)

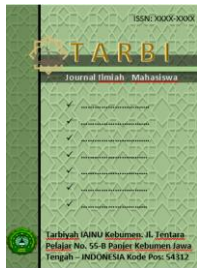
### **Abstract**

This study aims to determine the role of islamic religious education teachers in building the character of discipline and responsibility of students at SMK Ma'arif 1 Kebumen and find out what factors support and hinder the development of the character of discipline and responsibility of students at SMK Ma'arif 1 Kebumen Post- pandemic Covid-19. This research method is field research by looking at the problem studied through a qualitative approach. Collecting data using observation techniques, interviews and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the role of the teacher in building the character of discipline and responsibility of post-covid-19 students at SMK Ma'arif 1 Kebumen was good, namely through various roles such as the role of the teacher as a teacher, the teacher as a guide, and the teacher as a motivator. And methods for building the character of discipline and responsibility after the pandemic, such as exemplary methods, habituation and reforming the character of discipline and responsibility. While the supporting and inhibiting factors in building the character of discipline and student responsibility after the Covid-19 pandemic are the entire school, the culture of school habituation, and cooperation between teachers and parents, while the obstacles are student self-awareness, gadgets and the environment in which students live.

*Keywords: Roles, Islamic Religious education teachers, Disciplined character, Responsibilities Character, Students, Post-Covid-19 Pandemic*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter disiplin dan bertanggung jawab siswa di SMK Ma'arif 1 Kebumen dan mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembangunan karakter disiplin dan bertanggung jawab siswa di SMK Ma'arif 1 Kebumen Pascapandemi Covid-19. Metode penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan melihat masalah yang dikaji dengan melalui pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam



membangun karakter disiplin dan tanggung jawab siswa pascapandemi covid-19 di SMK Ma'arif 1 Kebumen sudah baik yaitu melalui berbagai peran seperti peran guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai motivator. Dan metode dalam membangun karakter disiplin dan tanggung jawab pasca pandemi seperti metode keteladanan, pembiasaan dan membenahi kembali karakter disiplin dan tanggung jawab. sedangkan faktor pendukung dan penghambat dalam membangun karakter disiplin dan tanggung jawab siswa pascapandemi Covid-19 yaitu seluruh pihak sekolah, budaya pembiasaan sekolah, serta kerjasama antara guru dan orang tua, sedangkan penghambatnya yaitu kesadaran diri siswa, gadget dan lingkungan tempat tinggal siswa.

*Kata Kunci: Peran, Guru Pendidikan Agama Islam, Karakter Disiplin, Karakter Tanggung Jawab, Siswa, Pascapandemi Covid-19*

## PENDAHULUAN

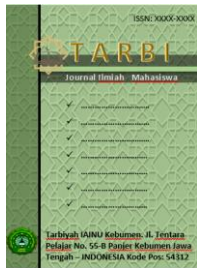
Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik yang mengkoordinasikan metode terkait ajaran islam dengan menggunakan strategi dan media pembelajaran yang sesuai konteks. Peran guru PAI adalah membimbing siswa dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Swt dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai makhluk Allah Swt serta sebagai khalifah di bumi. Guru PAI menyampaikan materi tentang islam dengan menggunakan metode dan media yang tepat.<sup>1</sup> Maka PAI dapat dijadikan sebagai alat untuk membangun karakter yang baik bagi siswa,<sup>2</sup> pendidikan karakter memerlukan peneladanan dan pembiasaan.

Peran adalah instrumen perilaku yang diharapkan dimiliki oleh orang-orang yang hidup dalam masyarakat. Sedangkan peranan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Peran berarti sesuatu yang dilakukan atau dimainkan.<sup>3</sup> Tokoh Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Guru PAI yang dianggap oleh peneliti mampu memberikan sumbangsih dan mampu mengupayakan terbentuknya karakter disiplin dan tanggung jawab anak di sekolah.

<sup>1</sup>Yohana Alfiani Ludo Bunan, *Guru dan Pendidikan Karakter*, (Jawa Barat : CV Adanu Abimata, 2020), hlm 1.

<sup>2</sup>Riski Renaldi, Rahmi Wiza., *Upaya Pembentukan Karakter disiplin dan Tanggung Jawab Siswa*, An-Nuha : Jurnal Pendidikan Islam, Vol.2 No.3, (Agustus 2022), 539

<sup>3</sup>*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gitamedia Press) h. 600



Karakter dapat diistilahkan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.<sup>4</sup> Karakter siswa tidak terbentuk begitu saja, namun terdapat peran guru dalam membentuk karakter tersebut. Pembentukan karakter seseorang diharapkan berlangsung melalui proses pendidikan. Pendidikan agama islam yang diberikan disekolah tidak hanya dari segi kognitif, tetapi guru sebagai pendidik dapat memberikan pendidikan agama islam secara afektif dan psikomotorik.

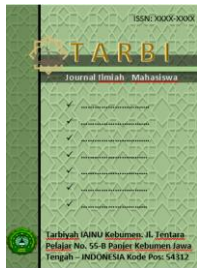
Menurut Abdul Jalil bahwa faktor utama keberhasilan pendidikan karakter adalah terletak pada keteladanan yang diberikan oleh seorang pendidik, dalam hal ini seorang guru, kepada anak didiknya. Strategi yang paling ampuh untuk mengembangkan akhlak mulia adalah keteladanan.<sup>5</sup> Mulyasa memaparkan peran guru dalam proses belajar mengajar dalam berbagai hal, antara lain sebagai pendidik, teladan, fasilitator, motivator, evaluator, pengajar dan pembimbing yang akan dijelaskan disini sebagai yang dianggap paling dominan.<sup>6</sup>

Kualitas kedisiplinan manusia saat ini semakin hari semakin menurun, terutama pascapandemi *Covid-19* seperti disiplin tepat waktu, sering kita jumpai di sekolah-sekolah masih terdapat siswa yang terlambat masuk sekolah. Selain itu, ada juga hal-hal yang perlu diperhatikan seperti kurangnya kedisiplinan dalam belajar, waktu untuk belajar digunakan untuk bermain, sehingga ketika ada ulangan siswa tidak bisa menjawabnya, siswa yang kurang patuh terhadap guru, siswa yang kurang bersikap sopan dan menghormati gurunya, ketika pembelajaran berlangsung mengobrol sendiri dengan teman sebangku dan lain-lain. Mengenai tanggung jawab, ketika guru memberikan tugas, masih ada siswa yang tidak menyelesaikan tugas tersebut, itu merupakan salah satu hal yang menunjukkan bahwa tanggung jawab masih rendah. Itulah permasalahan-permasalahan yang ditemui dalam dunia pendidikan pascapandemi *Covid-19*, maka dari itu sekolah sebagai pembangun karakter siswa harus lebih bersungguh-sungguh dalam mengatasi masalah-masalah tersebut. Dengan berusaha mengajak siswa untuk mematuhi aturan yang ada. Karakter disiplin berpengaruh

<sup>4</sup>Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter (Peluang dalam membangun karakter bangsa)*, (Jember : IAIN Jember Press, 2015), hlm. 44

<sup>5</sup> Abdul Jalil, "Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter", *Nadwa*, Vol 6 No.2, (2012), 183-184

<sup>6</sup> Zida Haniyyah, *Peran guru PAI dalam pembentukan karakter islami di smkn 03 jombang*, *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol 1, (April 2021), 79



terhadap tanggung jawab seorang individu. Individu yang disiplin memiliki komitmen yang tinggi sehingga berdampak kepada keberhasilan seseorang.<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi dan pengalaman awal peneliti saat melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) di SMK Ma'arif 1 Kebumen pada bulan Oktober 2022, terlihat bahwa peran guru dalam membangun karakter disiplin dan tanggung siswa di sekolah tersebut sudah cukup baik, namun masih ada siswa yang melanggar peraturan seperti masih terdapat beberapa siswa yang terlambat datang ke sekolah dengan alasan kesiangan, ban bocor dan sebagainya. Serta pada saat proses belajar mengajar masih terdapat siswa yang terlambat masuk kelas, kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru karena lebih memperhatikan gadget, bermain game waktu pembelajaran berlangsung, gaduh atau ramai sendiri di dalam kelas saat pembelajaran kosong.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru PAI Dalam Membangun Karakter Disiplin dan Bertanggung Jawab Siswa Pasca Pndemi Covid-19 di SMK Ma'arif 1 Kebumen.”**

Di dalam penelitian ini peneliti menentukan dua rumusan masalah. Pertama adalah Bagaimana peran guru PAI dalam membangun karakter disiplin dan bertanggung jawab siswa kelas X pascapandemi *Covid-19* di SMK Ma'arif 1 Kebumen? Kedua yakni Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membangun karakter disiplin dan bertanggung jawab siswa kelas X pascapandemi *Covid-19* di SMK Ma'arif 1 Kebumen?

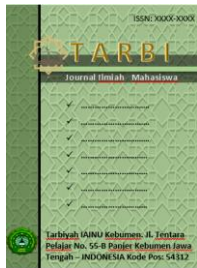
Tujuan penelitian ini untuk mengetahui mengetahui peran guru pai dalam membangun karakter disiplin dan bertanggung jawab siswa pascapandemi *Covid-19* di SMK Ma'ari 1 Kebumen dan untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembangunan karakter disiplin dan bertanggung jawab siswa pascapandemi *Covid-19* di SMK Ma'arif 1 Kebumen.

## **METODE PENELITIAN**

---

<sup>7</sup> Rahayu, T. P., Rinawati, A., Arifah, U., Subarkah, I., & Fatimah, S. (2024, December). The Strategy In Character Building Of Student Discipline At Al Ihya'Ulumaddin Kesugihan. In *INTERNATIONAL CONFERENCE OF HUMANITIES AND SOCIAL SCIENCE (ICHSS)* (pp. 32-38).

<sup>8</sup> Observasi aktivitas siswa di SMK Ma'arif 1 Kebumen, 3 November 2022



Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tentang orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>9</sup> Jenis dan desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang benar-benar hanya menggambarkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu.<sup>10</sup> Waktu penelitian ini yaitu mulai 06 Mei 2023 sampai 10 Juni 2023 di SMK Ma'arif 1 Kebumen. Subjek dan informan penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru BK, Guru PAI Kelas X DKV, TKR dan TEI, serta 3 Peserta didik kelas X dari masing masing jurusan SMK Ma'arif 1 Kebumen dengan tujuan untuk mendeskripsikan fenomena berdasarkan data-data yang diperoleh di lapangan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Nasution observasi yaitu dasar semua ilmu pengetahuan yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>11</sup> Wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab (percakapan), sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.<sup>12</sup> Dokumentasi yaitu suatu tehnik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, audio maupun gambar.<sup>13</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SMK Ma'arif 1 Kebumen berdiri sejak 14 Maret 1990 merupakan salah satu sekolah kejuruan di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Kabupaten Kebumen. Program keahlian yang dimiliki SMK Ma'arif 1 Kebumen meliputi kompetensi keahlian kendaraan ringan (otomotif), kompetensi keahlian audio video, elektronika industry, multimedia, akomodasi perhotelan. SMK Ma'arif 1 Kebumen terletak di daerah perkotaan

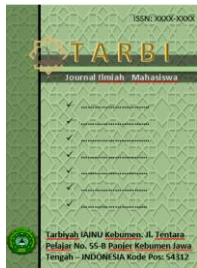
<sup>9</sup> Sugiono, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Bandung : ALFABETA,Cet.Ket-3, 2020) Hal.8

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta,2013), hal 3

<sup>11</sup>Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, Cet. Ket-26,2017) hal 204

<sup>12</sup>Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif,kualitatif dan R&D, Op Cit.*, hal 317

<sup>13</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya Cet ke 12, 2017), hal 221



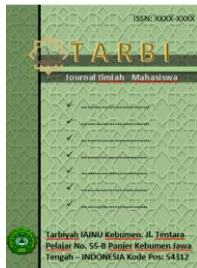
pusat Kota Kebumen dengan pemukiman padat penduduk, yang bertempat di Jalan Kusuma No. 74 Kecamatan Kebumen.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang mengkhususkan dirinya dalam mengajarkan ajaran islam. Peran seorang guru pendidikan agama islam adalah orang yang mempunyai tugas untuk merubah perilaku siswa agar berproses sesuai dengan dengan ajaran islam. Peran Guru dalam pendidikan karakter yaitu peran guru tidak hanya sebagai pengajar saja, tetapi juga merupakan pendidik karakter, moral dan budaya bagi siswanya, seorang guru harus menjadi panutan, model dan pembimbing dari siswa dalam bidang ini. Memahami perilaku yang berkarakter yang meliputi pikiran, hati, dan emosi. Menurut Zuhairini, peran guru pendidikan agama islam antara lain ada 4 yaitu menanamkan ilmu agama islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak agama yang ditanamkan sejak kecil akan melekat menjadi kepribadiannya, mendidik anak agar taat beribadah, mendidik anak agar berbudi luhur dan bermoral serta menanamkan keimanan pada jiwa anak dan berakhlak mulia.<sup>14</sup> Mulyasa memaparkan peran guru dalam proses belajar mengajar dalam berbagai hal, antara lain sebagai pendidik, teladan, fasilitator, motivator, evaluator, pengajar dan pembimbing yang akan dijelaskan disini sebagai yang dianggap paling dominan.<sup>15</sup> Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sebelum pandemi covid-19 masih bisa dikondisikan namun setelah atau pascapandemi Covid-19 terdapat perubahan karakter yang signifikan terkait dengan kedisiplinan dan tanggung jawab dikarenakan siswa sekarang sangat kecanduan dengan gadget sehingga kurang focus pada saat pembelajaran. perubahan karakter yang signifikan pada saat pasca pandemi covid-19, atau setelah lama melaksanakan pembelajaran daring, untuk itu guru berusaha semaksimal mungkin untuk membenahi kembali karakter siswa atau membangun kembali rutinitas seperti sebelum pandemi seperti mendisiplinkan jam belajar, mengawasi siswa dalam mengerjakan tugas selain itu guru juga menjadi lebih berusaha untuk dapat memberikan contoh/teladan yang baik untuk siswa

### **1. Peran Guru PAI Dalam Membangun Karakter Disiplin dan Bertanggung Jawab Siswa Pasca Pandemi Covid-19 di SMK Ma'arif 1 Kebumen**

<sup>14</sup> Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta : Usaha Nasional, 2004), 55

<sup>15</sup> Zida Haniyyah, *Peran guru PAI dalam pembentukan karakter islami di smpn 03 jombang*, Jurnal Studi Kemahasiswaan, Vol 1, (April 2021), 79



Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi hasil yang didapatkan peneliti mengenai peran guru PAI dalam membangun karakter disiplin dan bertanggung jawab siswa pasca pandemi covid-19 di SMK Ma'arif 1 Kebumen adalah sebagai berikut :

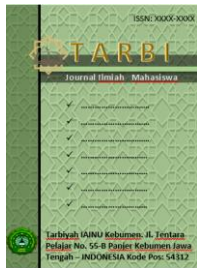
a. Peran Guru sebagai Pengajar

Peran guru sebagai pengajar yaitu lebih menekankan pada tugas dalam merencanakan dan menyampaikan pengajaran. Dalam peran ini, guru tidak hanya harus memiliki pengetahuan tentang materi pelajaran yang diajarkan, tetapi juga harus memiliki berbagai pengetahuan dan ketrampilan teknis mengajar. Tugas guru sebagai pengajar artinya guru menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa dengan menggunakan berbagai pendekatan, metode, model, strategi dan teknik.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, peran guru sebagai pengajar yaitu Guru Pendidikan Agama Islam, khususnya di SMK Ma'arif 1 Kebumen, mereka telah memberikan pengajaran yang baik, khususnya dalam pembangunan karakter, mereka telah mengajarkan tentang kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun dan memberikan keteladanan kepada siswanya. Seperti contoh guru Pendidikan Agama Islam telah memberikan keteladanan untuk selalu berangkat pagi datang tepat waktu ke sekolah, hal tersebut secara tidak langsung telah mengajarkan siswa untuk disiplin.

Peran guru sebagai pengajar, dituntut untuk mempunyai kreatifitas yang tinggi dengan menggunakan metode pengajaran yang bervariasi serta media yang efektif agar materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa dapat mudah dimengerti dan dapat diterima, tentunya metode yang digunakan dengan menggunakan metode yang menyenangkan, tidak monoton dan membosankan dalam waktu yang lama.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru PAI kelas X bahwa peran yang untuk membangun kembali karakter disiplin dan tanggung jawab pasca pandemi yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menggunakan media yang efektif agar siswa mudah memahami, seperti contohnya dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis konteks problem/ masalah (PBL) dan metode pembiasaan dengan



tujuan agar siswa dapat menghayati dan menerapkan karakter disiplin dan tanggung jawab dengan kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup> Sebagai guru Pendidikan Agama Islam tentunya harus maksimal dalam mengajarkan anak untuk berperilaku yang baik, dalam pembangunan karakter guru pendidikan agama islam menggunakan berbagai metode seperti metode qishah, keteladanan, metode pembiasaan yang dikaitkan sesuai kebutuhan materi. tujuannya agar anak lebih aktif dan memahami pembelajaran dan tidak cepat bosan.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, bahwa peran guru sebagai pengajar yang guru PAI lakukan di SMK Ma'arif 1 Kebumen sudah baik yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan bervariasi dalam membangun kembali karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa agar pembelajaran yang dilakukan tidak membosankan. Materi merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, untuk merancang pembelajaran guru perlu memikirkan materi atau bahan pelajaran yang diperlukan untuk mencapai kompetensi yang kompetensi yang diinginkan.

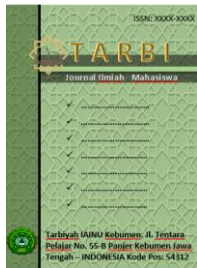
#### b. Peran Guru sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing artinya guru melakukan kegiatan membimbing yaitu dengan membantu siswa yang mengalami kesulitan (belajar, pribadi, sosial), mengembangkan potensi-potensi siswa melalui kegiatan-kegiatan kreatif dalam berbagai bidang seperti sains, seni budaya olahraga dan sebagainya. Tugas ini merupakan aspek pendidikan, karena menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai nilai siswa disamping menanamkan pengetahuan. Peran guru sebagai pembimbing adalah peran dimana guru memegang tanggung jawab untuk membimbing siswa untuk menjadi lebih baik dengan cara yang baik. Guru berkewajiban untuk membantu siswa agar mereka dapat mengidentifikasi dan menyelesaikan masalahnya sendiri, belajar tentang diri mereka sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Setiap guru harus memiliki pemahaman yang kuat tentang bimbingan kelompok, pengumpulan informasi, evaluasi,

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Dwi Nur Aprilawati, S.Ag, Guru PAI, Ruang Guru SMK Ma'arif 1 Kebumen, 19 Mei 2023, jam 10.00 WIB.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Hanifah S.Pd.I, Guru PAI, Ruang Guru SMK Ma'arif 1Kebumen, 5 Mei 2023, jam 11.00 WIB.



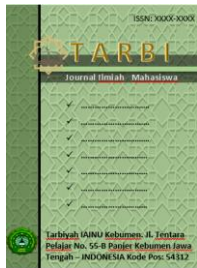
psikologi kepribadian dan psikologi belajar karena siswa membutuhkan bantuan guru untuk mengatasi masalah pribadi, pendidikan dan sosial. Perlu dipahami bahwa guru adalah pembimbing yang paling dekat dengan siswa.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru PAI beliau mengatakan bahwa Peran guru sebagai pembimbing salah satunya yang pertama memberikan tauladan, memberikan contoh yang baik, ketika menyampaikan materi menggunakan bahasa yang baik, pendekatan individu, cara menegurnya menggunakan symbol-simbol atau perumpamaan tidak langsung tertuju pada anaknya, menggunakan berandai-andai dan yang lainnya. Terus ketika siswa sudah tidak disiplin maka guru mulai menegur dengan tauladan (uswatun hasanah) tidak hanya dalam kelas untuk mendidik kedisiplinan dan tanggung jawab mulai dapat dilihat dari cara berpakaian, bersepatu, dan atribut yang digunakan itu sudah membentuk karakter mereka”<sup>18</sup> begitu juga yang disampaikan oleh ibu tri hidayatun selaku guru PAI bahwa Peran yang dilakukan guru sebagai pembimbing salah satunya yaitu membantu siswa ketika mereka kesulitan dalam pembelajaran, guru PAI kalau waktu dhuhur mencontohkan untuk sholat berjamaah di masjid. Karena beberapa siswa itu sangat sulit untuk diajak sholat berjamaah mereka lebih suka bermain hp di dalam kelas, untuk itu guru pai berusaha mengajak dan memberikan contoh siswa untuk sholat berjamaah di masjid.”<sup>19</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan bahwa peran guru pendidikan agama islam di SMK Ma’arif 1 Kebumen sudah baik. Guru sudah menjalankan perannya dengan baik dan telah melaksanakan tugas secara maksimal. Guru pendidikan agama islam juga telah memberikan bimbingan yang baik kepada siswanya dengan cara memberikan keteladanan, memberikan contoh kepada siswa dan juga memberikan tugas baik tertulis maupun praktik, membantu siswa ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran, membimbing untuk melakukan sholat berjamaah di masjid sekolah

<sup>18)</sup> Wawancara dengan Ibu Dwi Nur Aprilawati, S.Ag, Guru PAI, Ruang Guru SMK Ma’arif 1 Kebumen, 19 Mei 2023, jam 10.00 WIB.

<sup>19)</sup> Wawancara dengan Ibu Tri Hidayatun S.Pd, Guru PAI, Ruang Guru SMK Ma’arif 1 Kebumen, 5 Mei 2023, jam 10.30 WIB.



meskipun ada beberapa siswa yang masih perlu dibimbing dikarenakan belum memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab itu menjadi tantangan tersendiri bagi guru.<sup>20</sup>

### c. Peran Guru sebagai Motivator

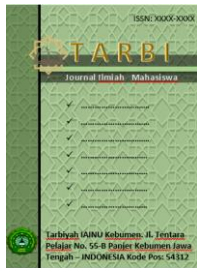
Siswa yang suka membolos di sekolah, tidak memperhatikan apa yang dipelajarinya, tidur, dan bermain dengan teman saat pembelajaran sedang berlangsung merupakan tanda bahwa guru belum berhasil memotivasi siswa untuk belajar dengan semangat. Dalam hal ini, penting untuk di ingat bahwa nilai buruk dalam suatu mata pelajaran belum dapat dijadikan bukti bahwa seorang anak tidak mengetahui atau tidak menguasai mata pelajaran tersebut. Tidak jarang Sering kali terjadi seorang anak malas terhadap mata pelajaran, tetapi sukses dan berhasil dalam mata pelajaran lain. Ini terjadi ketika seorang guru gagal menyelesaikan tugas yang dimaksudkan untu memotivasi siswa.<sup>21</sup>

Peran guru sebagai motivator sangat menentukan dalam proses pembelajaran, karena membangkitkan minat siswa dan mengarahkannya untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan yang berkaitan dengan kepentingannya sendiri. Minat akan selalu berkaitan dengan kebutuhan dan kepentingan pada diri seseorang. Dalam hal ini guru menciptakan kondisi tertentu agar siswa-siswi selalu memiliki kebutuhan dan keinginan untuk belajar.<sup>22</sup>Siswa harus di dorong untuk bersemangat dan aktif saat belajar oleh guru sebagai sarana motivasi. Guru harus dapat menganalisis penyebab siswa malas belajar, dan penurunan prestasi akademik untuk memberikan motivasi. Setiap saat, guru perlu berperan sebagai motivator karena dalam interaksi edukatif pasti ada diantara siswa yang malas belajar dan sebagainya. Ketika kebutuhan siswa dipertimbangkan, motivasi dapat efektif.

<sup>20</sup>) Hasil Observasi Pada tanggal 21 Mei 2023 jam 09.30 WIB.

<sup>21</sup>) Elly Manizer, *Peran guru sebagai motivator dalam belajar*, Tadrib Vol.1, No2. Desember 2015

<sup>22</sup>) Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung : PT Refika Aditama, 2010), 26



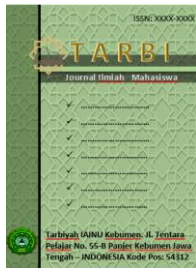
Dalam interaksi edukatif, peran motivasi guru sangat penting karena menyangkut inti penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan ketrampilan sosial, dalam hal kinerja dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pai yaitu peran guru sebagai motivator dalam upaya pembangunan karakter yaitu guru harus bersikap terbuka, mendorong siswa untuk memiliki semangat belajar dan juga berani mengungkapkan pendapatnya dan menanggapi dengan positif. Dan guru juga tidak boleh bosan untuk menasehati siswa. Ketika dalam pembelajaran pun guru PAI sering untuk menasihati siswa untuk rajin sholat, berbuat baik. Pemberian nasihat itu terlihat oleh peneliti ketika melakukan pengamatan di dalam kelas saat pembelajaran. Guru selalu menanyakan apakah siswa selalu sholat lima waktu atau masih bolong-bolong serta memberikan motivasi agar tidak meninggalkan sholat lima waktu. Guru PAI tidak hanya memberikan nasihat di dalam kelas saja, namun juga ketika di luar kelas pun sama guru tetap menjadi motivator yang cekatan dalam menasihati siswanya pemberian nasihat juga dibarengi dengan peringatan dan sanksi yang mendidik.

Disiplin dan tanggung jawab merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada tata tertib. Disiplin akan membantu siswa mengenali perilakunya yang salah atau benar dengan cara mengoreksinya sedangkan tanggung jawab berkaitan dengan perilaku anak atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak disengaja. Peran guru sebagai motivator yang pertama dapat membangkitkan minat siswa lalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar dalam pembangunan kedisiplinan berjalan dengan baik. Untuk itu kedisiplinan dan tanggung jawab siswa di sekolah SMK Ma'arif 1 Kebumen ini selalu dibentuk, dilakukan pembenahan kembali karakter tersebut pascapandemi covid-19, menanamkan kepada siswa pada saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran karena sikap disiplin dan tanggung jawab itu harus ada pada siswa.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membangun Karakter Disiplin dan Bertanggung Jawab Siswa Pasca Pandemi Siswa Covid-19 di SMK Ma'arif 1 Kebumen.**

### **a. Faktor Pendukung**



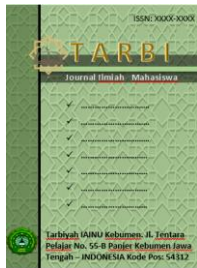
Dalam proses membangun karakter disiplin dan bertanggung jawab siswa pasca pandemi Covid-19 di SMK Ma'arif 1 Kebumen ini memiliki faktor yang mendukung keberhasilan dari upaya yang dilakukan oleh para guru khususnya guru PAI. Beberapa faktor pendukungnya adalah seluruh elemen pihak sekolah, orang tua siswa serta teman sebaya.

Faktor yang menjadi pendukung utama yaitu orang tua. Dalam membangun karakter siswa untuk bersikap disiplin dan bertanggung jawab, orang tua sangat berpengaruh dalam proses pembangunan karakter siswa, karena keluarga yang hidup bersama bersama orang tua selama 24 jam. Guru bisa memberikan nasihat, serta membimbing siswa ketika mereka berada di sekolah. sebaliknya orang tua yang dapat memantau anak anaknya dibandingkan dengan guru. Dengan kerjasama anantara orang tua dan guru dalam membangun karakter disiplin dan bertanggung jawab maka diharapkan akan lebih berhasil, karena orang tua yang dapat intensif mengingatkan siswa untuk bersikap disiplin, berperilaku baik dan berkarakter serta memantau perkembangan siswa menjadi figur yang baik dan berakhlak mulia.

Selanjutnya faktor pendukung dalam membentuk karakter yaitu semua pihak sekolah . berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah berperan penting dalam membangun karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Dimana guru Pendidikan Agama Islam sudah melakukan tugasnya dengan baik dan benar untuk membangun karakter siswa agar menjadi lebih baik lagi dengan selalu membimbing siswa agar melakukan hal hal yang positif, memberikan keteladanan yang baik kepada siswa. Dan dalam semua proses tersebut tentunya guru Pendidikan Agama Islam juga dibantu oleh Kepala Sekolah beserta guru-guru lainnya.

Kemudian faktor pendukung yang ketiga yaitu teman sebaya teman yang baik dan peduli biasanya akan mengingatkan ketika temannya melakukan kesalahan. Yang seperti ini bisa menjadi faktor pendukung. Namun teman yang superaktif dalam arti susah diatur biasanya dapat mempengaruhi temannya untuk mengikutinya seperti berbuat gaduh di saat pembelajaran di kelas.

b. Faktor Penghambat



Selain faktor pendukung, penulis juga menemukan beberapa faktor penghambat diantaranya adalah :

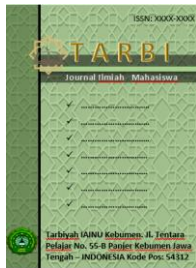
Faktor lingkungan menjadi pengaruh yang sangat besar dalam membangun karakter disiplin dan bertanggung jawab siswa, terlebih di SMK Ma'arif 1 Kebumen dengan jumlah warga sekolah yang banyak . menurut Bapak Subhan dalam pembangunan karakter khususnya karakter disiplin dan tanggung jawab tentunya ada kendala yang ditemukan. Untuk tantangannya tentunya karena jumlah warga/siswa yang banyak tentunya banyak dinamika, banyak hal-hal yang perlu dikondisikan secara serius. Apalagi setelah pandemi yang kami rasakan pada siswa itu ada perubahan karakter dan juga perubahan pada motivasi belajar yang menurun, jadi ini permasalahan yang ada dalam sekolah. karakter dan motivasi belajar sehingga perlu kerja sama antar semua elemen sehingga pembentukan karakter ini berjalan dengan baik dengan hasil yang sesuai dengan yang kita harapkan.

Kemudian faktor penghambat yang kedua yaitu kesadaran dari masing-masing siswa. Siswa yang memiliki antusias dalam menerima nasihat dari gurunya, mereka akan cenderung memperbaiki kesalahan yang telah mereka lakukan. Berbeda lagi dengan sifat siswa yang yang tidak mau mendengarkan nasihat gurunya. Mereka akan sulit menerima nasihat-nasihat dari siapapun dan mereka cenderung mengulangi kesalahan yang telah diperbuat

Lalu untuk faktor penghambat yang ketiga yaitu gadget. Setelah pembelajaran dimulai dengan tatap muka pasca pandemi covid-19, siswa cenderung ketergantungan dengan gadgetnya. Bahkan pada saat pembelajaran siswa asyik bermain gadget di dalam kelas. Bukan untuk belajar melainkan untuk bermain game.

## **KESIMPULAN**

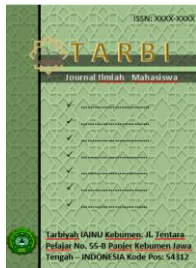
Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, maka simpulan dalam penelitian ini adalah: 1) Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter disiplin dan tanggung jawab siswa pascapandemi Covid-19 di SMK Ma'arif 1 Kebumen, yaitu (1) peran guru sebagai pengajar yaitu mengajarkan tentang kejujuran, disiplin, sopan santun, tanggung jawab serta memberikan keteladanan di saat maupun di luar pembelajaran, menggunakan



metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak bosan, menggunakan media pembelajaran yang efektif dan efisien, menyisipkan pesan moral dalam setiap pembelajaran, mengkondisikan siswa agar siswa fokus dengan pembelajaran. (2) peran guru sebagai pembimbing dengan cara membimbing siswa untuk selalu bersikap disiplin dan bertanggung jawab, memberlakukan aturan yang tegas pada siswa agar selalu disiplin, memberikan pembinaan atau konsekuensi jika melanggar tata tertib sanksi yang diberikan bersifat mendidik agar siswa tidak mengulangi perbuatannya lagi, memberikan contoh atau teladan yang baik kepada siswa, membantu siswa ketika mereka mengalami kesulitan dalam pembelajaran, membimbing siswa untuk melakukan sholat berjamaah di masjid. (3) peran guru sebagai motivator dengan cara memberikan nasihat nasihat serta motivasi, bersikap terbuka, mendorong siswa untuk memiliki semangat belajar, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membangkitkan minat siswa, memberikan hadiah kepada siswa yang aktif, memberikan apresiasi terhadap hasil pekerjaan siswa; 2) Beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam membangun karakter disiplin dan tanggung jawab siswa pascapandemi Covid-19 di SMK Ma'arif 1 Kebumen yaitu (1) faktor pendukung diantaranya semua pihak sekolah, kerjasama antara guru dan orang tua siswa yang terjalin baik, teman sebaya, budaya yang ada di sekolah yang menjadi pembiasaan yang dapat membentuk karakter siswa, (2) faktor penghambat dalam membangun karakter disiplin dan tanggung jawab pascapandemi Covid-19 di SMK Ma'arif 1 Kebumen yaitu banyaknya jumlah siswa, kurangnya kesadaran dari diri siswa, lingkungan tempat tinggal siswa dan gadget.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Elly, M. (2015). *Peran guru sebagai motivator dalam belajar*. Jurnal Tadrib. Vol 1, No 2. Desember
- Hanafiah, N dan Suhana, C. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Refika Aditama



- Haniyah, Z. (2021). *Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMP N 03 Jombang*. Jurnal Studi Kemahasiswaan. Vol 1. No (1) 75-86
- Haniyah, Z. (2021). *Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMP N 03 Jombang*. Jurnal Studi Kemahasiswaan. Vol 1. No (1) 75-86
- Jalil.A. (2012). *Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Krakter*". Jurnal Nadwa.Vol 6 Nomor (2) 176-192.
- Rahayu, T. P., Rinawati, A., Arifah, U., Subarkah, I., & Fatimah, S. (2024, December). The Strategy In Character Building Of Student Discipline At Al Ihya'Ulumaddin Kesugihan. In *INTERNATIONAL CONFERENCE OF HUMANITIES AND SOCIAL SCIENCE (ICHSS)* (pp. 32-38).
- Renaldi,R. dan Wiza.R. (2022). *Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa*. An Nuha : Jurnal Pendidikan Islam.Vol 2 No (3) 538-550
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D cet ke- 26* Bandung : ALFABETA
- Sugiono. (2020). *"Metode Penelitian Kualitatif"*. Bandung : ALFABETA
- Syaodih, N.S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung ; Remaja Rosdakarya
- Tsauri, S.(2015). *Pendidikan Karakter (peluang dalam membangun karakter bangs)*,Jember : IAIN Jember Press
- Wardani, K. (2010). *Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter menurut Ki Hadjar Dewantara*. Jurnal Pendidikan Karakter.230-238
- Yohana, A.(2020).*Guru dan Pendidikan Karakter*. Jawa Barat : CV Adanu Abimata.
- Zuhairini dkk. (2004). *"Metode Khusus Pendidikan Agama"*.Jakarta : Usaha Nasional